

ARTIKEL SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM KLASER BANDENG DALAM RANGKA
PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KOTA SEMARANG**

Riski Era Mardika

Nama Pembimbing : Ida Hayu D, Rihandoyo

Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

ABSTRACT

Evaluation of Bandeng Cluster Program to Empower Economy in Semarang

Bandeng Cluster Program in Semarang is one of the innovative idea to empower economy. It is a response for empowering issue that lower economical class must be empowered so they can fulfill their needs. This program is to optimalize economical local resources in Semarang which is bandeng. The target is all UKM bandeng in Semarang. The goal of this research is to evaluate Bandeng Cluster implementation. This evaluation to make known the success rate, resist factor, and future recommendation by analyse the program using these indicator: input, process, output, outcome, benefit and impact. This research use Snowball Sampling technique and the methods of data collection is use indept interview with purposive system to choose the informants. The result of the research show that Bandeng Cluster program its not effective. The result from Program Evaluation Form (EK-1) and (EK-2) showed that value of each activity in Bandeng Cluster program worked ineffectively. Its because of implementation of Statute and Bylaws was not implemented to the fullest also no punishment if there is violation.. Unhealthy competition between UKM also affected because this program yet reach smaller UKM who needs help. Mechanism to use facility also can not be done because of its location is too far, the different kind of bandeng product, and the different taste product of each UKM. Resistant factors from the Bandeng Cluster program are the concept; the characteristic of the cluster is not ideal; hard access to find the main ingredient; unrealized capital access; inactive cluster workers; low coordination; bureaucracy; unequal aid; and also lack of concern and control of government.

Key word : evaluation program, Bandeng cluster

PENDAHULUAN

Latar Belakang:

Program Klaster bandeng di Semarang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup UKM bandeng di kota Semarang. Program ini berasal dari FEDEP kota Semarang dengan menciptakan pendekatan Klaster dalam pemberdayaan ekonomi. Namun dalam implementasinya terjadi perbedaan yang jauh antara rencana capaian dan kenyataan di lapangan. Terlihat dari nilai produksi yang direncanakan sebesar Rp. 57.130.400.000,- sedangkan yang tercapai Rp. 27.075.306.000,- . Hal serupa terlihat dari rencana capaian penyerapan tenaga kerja sebesar 160 orang sedangkan dalam kenyataannya hanya menyerap 91 orang tenaga kerja.

Kurangnya koordinasi antar pengurus klaster juga terlihat karena tidak menjalankan rapat rutin sesuai yang tertulis di Anggaran Dasar BAB XII pasal 22 yaitu:

1. Rapat pengurus klaster bandeng kota Semarang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan
2. Rapat pengurus dan anggota klaster bandeng kota Semarang dilaksanakan satu kali dalam tiga bulan
3. Rapat konsultasi manager UPT dan pengurus klaster bandeng kota Semarang sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan
4. Rapat pengurus minimal satu kali dalam satu bulan dan rapat umum diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun.

Dalam laporan FEDEP kota Semarang tahun 2011 juga dilaporkan beberapa kendala yang terjadi dalam klaster bandeng antara lain penyediaan bahan baku ikan bandeng yang didatangkan dari daerah lain yaitu dari kabupaten Pati. Tentunya hal ini menjadi tantangan serius para pelaku UMKM karena pada dasarnya adanya sebuah klaster juga tersedianya industri pemasok bahan baku sesuai yang dipaparkan oleh para ahli yang bertujuan adanya kesinergisan dan peningkatan efisiensi klaster itu sendiri. Selain itu dalam laporan FEDEP tahun 2011 juga melaporkan distribusi dilakukan sendiri-sendiri, dan untuk UKM khususnya KUB harga relatif rendah. Tentu saja keberadaan dan fungsi klaster kembali dipertanyakan kalau pendistribusian produk dilakukan sendiri-sendiri, sedangkan persaingan usaha antar pelaku usaha juga cukup tinggi. Melihat rencana capaian dalam bisnis plan klaster bandeng di tahun 2011 masih diragukan apakah target itu sudah tercapai di tahun 2011 lalu karena pendataan, pembukuan dan pencatatan keuangan tidak berjalan dengan baik.

Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian adalah mengacu pada apa-apa yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program klaster bandeng di kota Semarang
2. Untuk menganalisis mekanisme pelaksanaan program klaster bandeng di kota Semarang

3. Untuk mengidentifikasi dengan menganalisis hambatan ataupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program klaster bandeng, dan memberikan rekomendasi dalam pengembangan program klaster bandeng

Teori:

Teori Evaluasi

Menurut Dunn (2000: 608), secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya.

Teori Evaluasi Administrasi:

Howlett dan Ramesh (1995: 170-175) dalam Suwitri (2008:93) membagi evaluasi kebijakan menjadi 3 (tiga) tipe kebijakan, yaitu : 1) Evaluasi Administrasi; 2) Evaluasi Judicial; 3) Evaluasi Politik.

Evaluasi Administrasi adalah evaluasi yang lazim dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan menyeimbangkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan pembiayaan. Evaluasi administrasi meliputi:

1. *Effort evaluation* atau *input evaluation*, yaitu evaluasi kebijakan yang mengukur kuantitas input untuk menentukan suatu dasar atau data yang digunakan bagi evaluasi.

2. *Performance evaluation*, yaitu evaluasi kebijakan yang memeriksa output untuk menentukan apakah kebijakan menghasilkan output sesuai tujuan tanpa memperhitungkan berapa input yang harus dikeluarkan
3. *Adequacy of performance evaluation/ effectiveness evaluation*, yaitu evaluasi kebijakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah program-program telah dilaksanakan seperti yang diharapkan atau dapat mencapai tujuan
4. *Efficiency evaluation*, adalah evaluasi kebijakan yang menilai suatu hasil program dengan mengupayakan biaya atau input yang serendah-rendahnya.

Process evaluation, adalah evaluasi kebijakan untuk mengetahui suatu proses kebijakan dengan mencari kemungkinan merampingkan proses kebijakan menjadi lebih efisien

Metode Penelitian:

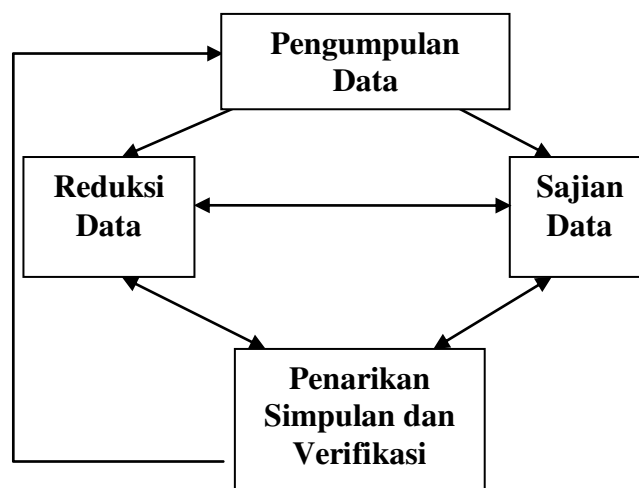
1. **Desain Penelitian:** Rancangan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan/peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.
2. **Pemilihan Informan :** Tipe penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pemilihan informan yang dipilih adalah sistem purposif, yakni yang didasarkan atas tujuan tertentu dengan menjustifikasi. Dan untuk

menganalisa perkembangan informasi maupun sumbernya menggunakan prinsip “*snowball sampling*”

3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara mendalam dengan Informan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan. Observasi dengan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

4. Teknik Analisis Data :

Model Analisis Interaksi



Menganalisis dengan Mereduksi data yaitu dengan memilah data apa saja yang diperlukan di dalam penelitian. Penyajian data deskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Tentang Program

Keberadaan klaster bandeng dari tahun 2009 – 2012 dapat dikatakan belum berjalan dengan baik bahkan sempat tersendat dan vakum walaupun tujuan dari adanya klaster itu untuk mensejahterakan anggota klaster dan mensinkronasikan program dari provinsi, kota dan klaster itu sendiri.

B. Tahap Persiapan

Adanya partisipasi UKM dalam tahap persiapan program klaster bandeng. Hal itu dilihat dengan adanya peninjauan pendapat yang dilakukan pemerintah walaupun tidak semata-mata semua usulan itu bisa diterima dan disahkan dalam suatu bentuk regulasi yaitu AD/ ART, semua pendapat, ide dan masukan tetap harus diselaraskan dengan keinginan pemerintah.

C. Tahap Pelaksana

UKM masih mementingkan bisnis mereka sendiri tanpa mau memahami anggota klaster yang lain yang masih kecil dan klaster bandeng itu sendiri tidak diberi kebebasan dalam menjalankan pemikiran kegiatan dari mereka sendiri.

D. Tahap Evaluasi

1. Input: Tidak ada anggaran yang bukan berasal dari pemerintah.

Pemerintah hanya menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam

memberikan akses ke lembaga perbankan terhadap kebutuhan pinjaman dana untuk klaster bandeng. Keadaan sumber daya manusia didalam klaster secara umum memang masih kurang. Keterbatasan akses untuk mencari bahan baku ikan bandeng. UKM-UKM sendiri mencari bahan baku ikan bandeng itu kepada pengepul yang bisa memainkan harga.

2. **Output:** Pemilihan pengurus klaster dilaksanakan oleh pemerintah melalui forum rembug klaster. Pemilihan pengurus dengan meminta pertimbangan Dinas Kelautan dan Perikanan kota Semarang untuk memilih orang-orang yang mampu dan berkompeten. penerapan AD/ ART yang berjalan tidak baik. Bahkan tidak ada sanksi tegas apabila anggota klaster itu melakukan pelanggaran. Ketidak aktifan dari pengurus menjadi penyebab utama penerapan AD /ART tidak berjalan dan ditambah dengan belum adanya payung hukum yang mengikat.
3. **Outcome:** tidak begitu memuaskan karena keuntungan yang didapatkan hanya ketika ada order dari pembeli, sedangkan kalau pembeli eceran tidak begitu menguntungkan. Bantuan alat yang berupa alat presto dengan kapasitas 60kg belum dapat digunakan secara maksimal.
4. **Benefit:** Peningkatan produksi berkisar 10% dan masih diragukan walaupun memang ada ketika mendapat pesanan dari konsumen. Peningkatan produksi itu justru terjadi untuk UKM yang sudah besar saja sedangkan UKM yang kecil belum ada peningkatan yang signifikan.

promosi dalam klaster bandeng itu dilakukan dengan menyebarkan brosur, leflet, dan kartu nama UKM kepada konsumen disaat pameran.

- 5. Impact:** Tujuan untuk mensejahterakan anggotanya sebenarnya sudah ada walaupun belum memperlihatkan kondisi yang mencolok. Dalam pelaksanaannya juga mengalami hambatan seperti ketidak mandirian organisasi klaster, koordinasi antar pengurus yang kurang, berbelit-belitnya urusan birokrasi dan event yang hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit karena didalam kota.

FORMULIR EVALUASI KEGIATAN (EK-1)

Program : Klaster Bandeng kota Semarang

Kegiatan : Ekspo / Pameran

No	Program	Kegiatan	Elemen	Kelompok Indikator Kinerja		Capaian kelompok Indikator Kinerja	Bobot Kelompok Indikator Kinerja	Nilai Capaian Kelompok Indikator Kinerja
				Rencana	Realisasi			
1 1	Klaster Bandeng kota Semarang	Ekspo/ Pameran	Input (Anggaran)	Rp. 8.000.000,-	Rp. 8.000.000,-	100%	10%	10%
Output (Jumlah ekspo/ 2011)			4 kali	3 kali	75%	20%	15%	
Outcomes (partisipasi UKM)			41 ukm	20 ukm	48,78%	25%	12,19%	
Benefit (peningkatan nilai produksi)			57.130.400.000	27.075.306.000	47,39%	25%	11,84%	
Impact (penyerapan tenaga kerja)			160 orang	91 orang	56,87%	20%	11,37%	
Jumlah Nilai Capaian Kegiatan							100%	60,4%

FORMULIR EVALUASI KEGIATAN (EK-1)

Program : Klaster Bandeng kota Semarang
Kegiatan : Pengadaan Bantuan Alat Produksi

No	Program	Kegiatan	Elemen	Kelompok Indikator Kinerja		Capaian kelompok Indikator Kinerja	Bobot Kelompok Indikator Kinerja	Nilai Capaian Kelompok Indikator Kinerja
				Rencana	Realisasi			
1	Klaster Bandeng kota Semarang	Pengadaan Bantuan Alat Produksi	Input (Anggaran)	Rp. 0,-	Rp. 0,-	100%	10%	10%
			Output (bantuan alat / 2009-2011)	3 unit	1 unit	33,33%	20%	6,66%
			Outcomes (UKM penerima/ 2009-2011)	3 ukm	1 ukm	33,33%	20%	6,66%
			Benefit (peningkatan produksi)	75.190 Kg	58.362 Kg	77,61%	25%	19,4%
			Impact (Penambahan UKM)	10% (4)	5% (2)	50%	25%	12,5%
			Jumlah Nilai Capaian Kegiatan					

FORMULIR EVALUASI KINERJA PROGRAM (EK-2)**Program : Program Klaster Bandeng kota Semarang**

No	Program	Kegiatan	Nilai Capaian Kegiatan	Bobot Kegiatan	Nilai Capaian Akhir Kegiatan
	Program Klaster Bandeng kota Semarang	1. Ekspo / Pameran	60,4%	50%	30,2%
		2. Pengadaan Bantuan Alat Produksi	55,22%	50%	27,61%
	Jumlah Nilai Capaian Kegiatan 100%				57,81%

Berdasarkan hasil perhitungan EK-1 pada kegiatan pameran memperoleh penilaian 60,4% dan pada kegiatan pengadaan bantuan alat produksi 55,22% sedangkan pembobotan pada masing-masing kegiatan disama ratakan yaitu 50%. Sehingga perhitungan EK-2 diatas terlihat nilai pencapaian keberhasilan program Klaster Bandeng di kota Semarang adalah 57,81%. Berdasarkan kategori hasil Evaluasi Program kegiatan berada pada tingkatan **Kurang Berhasil**.

KESIMPULAN

Sesuai penilaian berdasarkan perhitungan EK-1, pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada program Klaster bandeng secara umum kurang berhasil dilaksanakan. Berdasarkan perhitungan setelah penelitian kegiatan ekspo/pameran menunjukkan tingkatan kurang berhasil (60,4%), kegiatan pengadaan bantuan peralatan produksi berada pada tingkatan kurang berhasil (55,22%). Sedangkan berdasar pada perhitungan (EK-2) secara menyeluruh program klaster bandeng ini berada pada tingkatan **kurang berhasil** (57,81%) dan diperkuat oleh pernyataan narasumber yang menyatakan secara umum belum berhasil. Terjadi tidak tercapainya rencana capaian bisnis klaster. Terlihat dari nilai produksi yang direncanakan sebesar Rp. 57.130.400.000,- hanya tercapai Rp. 27.075.306.000,., Rencana capaian penyerapan tenaga kerja sebesar 160 orang sedangkan dalam kenyataannya hanya menyerap 91 orang tenaga kerja. Hal serupa terlihat dari capaian jumlah produksi dari 75.190 Kg/bulan hanya tercapai 58.362 Kg/bulan.

Mekanisme pelaksanaan program klaster bandeng tidak sesuai dengan perencanaan awal. Hal ini terlihat dari anggota tidak menjalankan AD/ART dengan disiplin. Banyak pelanggaran bahkan oleh pengurus sendiri tetapi tidak ada sanksi yang menegurnya. Sedangkan mekanisme produksi dalam program klaster bandeng ini juga tidak sesuai dengan tujuan klaster. Klaster bandeng dibentuk agar UKM bandeng anggota klaster dapat bekerjasama baik dalam pencarian bahan baku, proses produksi, dan pemasaran dengan maksud

meningkatkan efisiensi. Akan tetapi UKM bandeng masih berjalan sendiri-sendiri walaupun sudah disediakan bantuan peralatan dari Balitbang provinsi untuk digunakan secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Dunn, William. (2001). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nugroho, Riant. (2006). *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Gramedia
- Suwitri, Sri. (2008). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Undip Press
- Wrihatnolo, Randy dan Riant Nugroho. (2006). *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar dan Panduan*. Jakarta: Gramedia